BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari apa yang perlu diketahui agar dapat berpikir cerdas dan bertindak cepat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

Pendidikan merupakan salah satu media untuk mengangkat derajat bangsa.[2] Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu.[3] Kualitas Pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah.[4] Menurut pengamat ekonomi Dr. Berry Priyono, bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara

---

[1]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

[2]Abubakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1981), h.10

[3] Syaiful Sagala, *Adiministrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.45

[4] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 1

mandiri, karena yang dipelajari di lembaga pendidikan sering sekali hanya terpaku pada teori, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif.[5]

Secara umum pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi mempersiapkan peserta didiknya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.[6]

Ayat SWT berfirman mengenai pendidikan pada Q.S. al-Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣

ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Ayat tersebut menuntut pada kita selaku umat yang beriman agar selalu rajin menuntut ilmu pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik itu kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

Upaya tersebut dapat dilakukan dan ditempuh melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal, informal maupun jalur pendidikan nonformal. Salah satu lembaga pada jalur pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya

---

[5] *Ibid.,* h.1

[6]Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2004). h. 1

untuk memiliki keunggulan di dunia kerja, diantaranya melalui Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Umum yang dikembangkan di Indonesia di antaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dirancang untuk menyiapkan siswa atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan sekolah kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja.

Salah satu bagian dari materi yang diajarkan di semua jenjang pendidikan formal tidak terkecuali Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Dapat dikatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini dilandasi oleh matematika.[7] Matematika tumbuh dan berkembang sebagai penyedia jasa layanan untuk pengembangan ilmu-ilmu yang lain sehingga pemahaman konsep suatu materi dalam matematika haruslah ditempatkan pada prioritas yang utama. [8]

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa semenjak duduk di Sekolah Dasar (SD). Materi matematika pada sekolah dasar mengutamakan keterampilan berhitung dan hafalan, sedangkan pada sekolah menengah ditekankan pada penalaran, pemikiran logis dan rasional. Bahkan pada

---

[7]Erman Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung : UPI, 2003), h. 25.

[8]*Ibid*., h. 25.

tingkat lanjut matematika tidak hanya memerlukan penekanan pada pemikiran logis dan rasional saja tetapi pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya mempelajari matematika terdapat dalam firman Allah pada QS. Yunus Ayat-5 , sebagai berikut :

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلشَّمْسَ ضِيَآءً وَٱلْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُۥ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُواْ عَدَدَ ٱلسِّنِينَ وَٱلْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ ٱللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۚ يُفَصِّلُ ٱلْأَيَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۝

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menjadikan matahari bersinar, bulan bercahaya, supaya manusia mengetahui bilangan tahun dan hitungan (waktu) digunakanlah rasio atau pemikiran, dan salah satu ilmu untuk mengasah rasio agar berfikir rasional adalah matematika.

Matematika adalah ilmu pasti yang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia. Kemajuan zaman dan kebudayaan serta peradaban manusia yang selalu tidak lepas dari unsur matematika.[9] Mata pelajaran matematika tidak lepas dari soal-soal yang diselesaikan. Dalam pembelajarannya siswa harus mampu memahami konsep matematika, menyelesaikan soal, dan memecahkan masalah-masalah matematika, keterampilan menghitung dan kemampuan memahami konsep matematika yang nantinya sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Mata pelajaran matematika di SMK termasuk dalam kelompok mata pelajaran program adatif. Program adaptif merupakan kelompok mata pelajaran

[9] Abdul Halim Fathani, Matematika Hakikat dan Logika, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h.19

yang berfungsi untuk membentuk siswa sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dilingkungan sosial, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Adapun ruang lingkup mata pelajaran matematika khususnya di SMK untuk program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) meliputi program linier, matriks, fungsi komposisi dan fungsi invers, persamaan garis lurus, barisan dan deret tak hingga, trigonometri, statistika, aturan pencacahan, transformasi, turunan dan integral.

Materi Matriks merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa SMK kelas XI di semester ganjil sesuai kurikulum 2013. Khususnya materi matriks, untuk dapat menyelesaikan soal-soal model matematika dari masalah yang berkaitan dengan matriks maka siswa diharuskan terlebih dahulu memahami konsep dasar matriks. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas XI TKJ diperoleh informasi bahwa beberapa siswa masih ada yang belum bisa mengoperasikan bilangan bulat, pecahan, dan lainnya.[10] Sedangkan pada materi matriks operasi tersebut ditemukan dalam bentuk soal-soal matriks. Dengan memahami konsep materi dengan baik diharapkan siswa dapat menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik dan benar juga.

Berdasarkan observasi awal pengalaman PPL II peneliti di SMK Bina Banua Banjarmasin, diperoleh informasi bahwa banyaknya keluhan dari siswa tentang pelajaran matematika yang sulit, kurang menarik, dan membosankan.

[10] Arbayah, Guru Matematika, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, Agustus 2016

Keluhan ini secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.[11] Terkadang Siswa juga jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering memberi siswa kesempatan bertanya. Selain itu, penerapan konsep dalam matematika juga masih sulit dipahami siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa masih kesulitan dalam menyajikan konsep dalam berbagai bentuk penjelasan materi matematika karena masih ada siswa yang kesulitan dalam menerapkannya dalam bentuk memecahkan soal, beberapa siswa masih kesulitan dalam menggunakan dan memilih prosedur penyelesaian tertentu terhadap penyajian materi matematika, beberapa siswa masih kesulitan dalam mengaplikasikan konsep dasar matematika kedalam soal.

Dalam permasalahan tersebut, peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran matematika di kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin. Karena model *Reciprocal Teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan mencari arti sendiri dari yang dipelajari selama proses pembelajaran, sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.[12]

---

[11] Emi Siswati, "Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Kesebangunan Bangun Datar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar", Jurnal Elektronik Universitas Pendidikan Indonesia, (2012), h. 2

[12] Rahman Haryadi, Mardiyana dan Dewi Retno Sari Saputro, "Eksperimentasi Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (RT) dan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi peluang ditinjau dari kreativitas belajar siswa kelas XI SMA/MA Negeri di Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat", Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Prodi Magister Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana Universitas sebelas Maret Surakarta, (2014), h.887

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Atiqah Herman, Irwan, Nilawasti ZA dalam jurnal yang berjudul "Prestasi Belajar Model *Reciprocal Teaching* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 26 Padang" menyimpulkan bahwa prestasi siswa menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 2 Padang. Dan Widiya Pakartining Kawedar dan Abdul Qohar, dalam Jurnalnya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Segitiga Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Kepanjen" menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan segitiga.

Menurut Sriyanti dan Marlina model *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri sehingga peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikannya di depan kelas.[13] Dalam *Reciprocal Teaching* digunakan empat langkah, yaitu membuat pertanyaan (*question generating*), mengklarifikasi istilah-istilah yang sulit

[13] Sriyanti dan Marlina, *Reciprocal Teaching*, (Banyuwangi: 2012), h.118. (online) tersedia di http://swastyastu.wordpress.com/2012/08/04/strategi-pembelajaran-reciprocal-teaching/. Diakses tanggal 10 desember 2015

dipahami (*clarifying*), memprediksi materi lanjutan (*predicting*), dan merangkum (*summarizing*).[14]

Menurut Pulina Pannen, melalui model ini siswa dapat mengembangkan kemauan belajar mandiri, siswa memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuannya sendiri dan guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan manager dalam proses pembelajaran.[15] Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika mereka. Hal ini dikarenakan ketika siswa mampu mengembangkan langkah-langkah dalam *Reciprocal Teaching* berarti mereka dapat menemukan dan menyelidiki materi yang dibahas secara mandiri sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa.

Dalam hal ini, mandiri tidak diartikan bahwa siswa harus selalu mengkonstruksi konsep secara individual, tetapi mereka dapat mendiskusikan materi tersebut dengan siswa lainnya atau dengan kerjasama berkelompok. Dengan menemukan materi secara mandiri, pengertian siswa tentang sesuatu merupakan pengertian yang benar-benar dipahami oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model *Reciprocal Teaching* Pada

---

[14]Ida Sriyanti dan Leni Marlina. *Penerapan Pembelajaran Timbal Balik (Reciprocal Teaching) pada Kuliah Fisika Matematika II.* Palembang: Forum Kependidikan FKIP Universitas Sriwijaya, (2005), h. 2.

[15]Amin Suyitno. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*. (Semarang: Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2006). h. 34.

Materi Matriks Siswa Kelas XI di SMK Bina Banua Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017".

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa hal yang dijadikan masalah penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin pada materi matriks yang menggunakan model *Reciprocal Teaching* ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin pada materi matriks yang menggunakan model Konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* dan model Konvensional?
4. Bagaimana respon siswa kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi matriks siswa kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin?
5. Bagaimana respon siswa kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin menggunakan model pembelajaran Konvensional pada materi matriks siswa kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Reciprocal Teaching* pada materi matriks.
2. Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model Konvensional pada materi matriks.
3. Perbedaan yang signifikan atau tidak antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Reciprocal Teaching* dan model Konvensional pada materi matriks.
4. Respon siswa dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* pada materi matriks siswa kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin.
5. Respon siswa menggunakan model Konvensional pada materi matriks siswa kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai suatu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran di bidang matematika sehingga siswa benar-benar mampu memahami tentang pokok bahasan matriks.
2. Sebagai alternatif bagi peneliti sebagai calon guru maupun bagi para guru khususnya guru matematika SMK Bina Banua Banjarmasin dalam

memilih sesuatu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model *Reciprocal Teaching*.
5. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.
6. Sebagai masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan.
7. Berdasarkan beberapa jurnal dan skripsi yang pernah dibaca peneliti, model *Reciprocal Teaching* mampu memberikan kontribusi positif agar siswa mau belajar aktif, mandiri dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

a. Guru mengetahui tentang model pembelajaran *Reciprocal Teaching* serta mampu melaksanakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran matematika pada materi matriks.

b. Setiap siswa memiliki kemampuan, tingkat pengembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.

c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku

d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

H_0 : Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar matematika siswa antara kelas yang belajar menggunakan model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran Konvensional dalam pembelajaran materi matriks di kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin.

H_a : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar matematika siswa antara kelas yang belajar menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran Konvensional dalam pembelajaran materi matriks di kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin.

F. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul diatas, agar terlepas dari kekeliruan pemahamannya, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.[16] Hasil belajar matematika yang dimaksud adalah hasil belajar matematika

[16] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 251

sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi matriks.

2. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas, atau pembelajaran tutorial.
3. Model *Reciprocal Teaching* disini adalah model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat melalui proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikannya di depan kelas. Dalam *Reciprocal Teaching* digunakan empat strategi, yaitu membuat pertanyaan (*question generating*), mengklarifikasi istilah-istilah yang sulit dipahami (*clarifying*), memprediksi materi lanjutan (*predicting*), dan merangkum (*summarizing*).
4. Matriks adalah susunan kumpulan bilangan yang diatur dalam baris dan kolom berbentuk persegi panjang. Matriks dicirikan dengan elemen-elemen penyusun yang diapit oleh tanda kurung siku [] atau tanda kurung biasa ().

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa nilai siswa dari hasil kemampuan akhir *(pretest)* setelah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi matriks siswa kelas XI di SMK Bina Banua Banjarmasin.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis mengangkat permasalahan ke dalam sebuah penelitian, yaitu:

1. Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, dan merupakan pelajaran yang sangat penting namun selama ini sering dianggap sebagai mata pelajaraan yang cukup sulit.
2. Pentingnya menerapkan suatu model, strategi, pendekatan, dan metode dalam suatu pendidikan.
3. Penulis berminat untuk meneliti hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi matriks.
4. Sepengetahuan penulis penggunaan model *Reciprocal Teaching* belum pernah diterapkan di SMK Bina Banua Banjarmasin.

H. Lingkup Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti melakukan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017 setelah diberikan pengajaran model *Reciprocal Teaching*
2. Hasil belajar matematika siswa disini dilihat dari nilai tes akhir tes tertulis siswa pada pembelajaran matematika pada materi matriks. Sedangkan untuk mengetahui Respon siswa dilihat dari hasil penilaian terhadap angket yang nantinya akan diberikan kepada siswa.

3. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*
4. Materi penelitian pada subbab pokok bahasan matriks
5. Siswa yang diteliti hanya siswa kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017, khususnya kelas XI TKJ 1 dan XI TKJ 2 yang dijadikan sebagai sampel peneliti.
6. Kriteria ketuntasan siswa ditentukan dari hasil tes akhir dan berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk kelas XI di SMK Bina Banua yaitu 75.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika dan respon siswa kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017 setelah dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* pada Materi Matriks.

I. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan antara lain :

1. Sebagai informasi tentang hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Memberikan dorongan kepada semua guru matematika untuk selalu meningkatkan keterampilan mengajarnya guna meningkatkan ketuntasan belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan model *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran matematika.

4. Sebagai masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan
5. Sebagai bahan kajian bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam lagi terhadap objek yang sama.
6. Memperkaya khazanah Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

J. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah berisi pendahuluan dan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, anggaran dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah tinjauan teoritis yang berisi pengertian belajar, prinsip belajar, hasil belajar, tujuan dan fungsi belajar, model *Reciprocal Teaching*, beberapa langkah model *Reciprocal Teaching*, kekuatan-kekuatan model *Reciprocal Teaching*, teori belajar yang mendukung *Reciprocal Teaching*, pembelajaran matematika, faktor-faktor yang memengaruhi belajar, hasil belajar matematika, pembelajaran matematika di SMK, respon, dan materi Matriks.

BAB III adalah metode penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV adalah penyajian data dan analisis yang berisi deskriptif dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.